

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang tentang “ Profil Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Diabetes Melitus Di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang”, dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisisioner.

Responden dalam penelitian ini adalah: 25 orang pasien Diabetes Melitus dan 10 orang penyehat tradisional yang ada di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin,Usia,dan pekerjaan tertulis seperti berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin Masyarakat Diabetes Melitus

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	5 orang	20
Perempuan	20 orang	80
Total	25 orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Dari data ini menunjukkan bahwa responden yang diwawancara terdiri dari 25 orang dimana responden tersebut adalah 25 orang pasien Diabetes Melitus. dilihat dari data presentase jenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan pengobatan tradisional dibandingkan laki-laki. Dominasi perempuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena perempuan lebih aktif dalam kegiatan pengobatan keluarga dan lebih terbuka terhadap penggunaan tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari alternatif pengobatan,

termasuk pengobatan tradisional, terutama dalam upaya mencegah komplikasi seperti ulkus kaki diabetikum pada pasien Diabetes Melitus. (Leonita, Muliani 2021),

Tabel 3. Jenis Kelamin Penyehat Tradisional

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki – Laki	6 Orang	60
Perempuan	4 Orang	40
Total	10 Orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Dari data menunjukkan bahwa jumlah penyehat tradisional berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan bahwa laki-laki memainkan peran yang lebih dominan dalam praktik pengobatan tradisional, khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat. Sementara itu, perempuan cenderung memiliki tingkat pemanfaatan layanan kesehatan tradisional yang sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga menunjukkan peran mereka lebih terlihat sebagai pengguna dari pada sebagai praktisi . (Purwoko *et al.*, 2023)

Tabel 4. Umur Masyarakat Diabetes Melitus

Umur(Tahun)	Jumlah	%
36-45	4 Orang	16
46-55	10 Orang	40
56-65	8 Orang	32
>65	3 Orang	12
Total	25 Orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Dari data ini menunjukkan bahwa bahwa kelompok usia 46–55 tahun memiliki jumlah kasus terbanyak, yaitu 10 orang atau 40% dari total 25 penderita. hal ini terjadi karena pada usia 46-55 tahun, mulai terjadi

penurunan fungsi sistem tubuhnya. Ditambah minimnya aktivitas atau pergerakan tubuh yang mengakibatkan penumpukkan glukosa, mereka dengan usia lebih dari 4655 tahun adalah kelompok usia yang beresiko menderita DM. Usia merupakan salah satu faktor resiko seseorang dapat mengalami DM, karena semakin bertambahnya usia maka individu tersebut semakin mengalami penurunan fungsi tubuh (degeneratif) terutama gangguan organ pankreas dalam menghasilkan hormon insulin. (Amalia *et al.*, 2024).

Tabel 5. Umur Penyehat Tradisional

Umur(Tahun)	Jumlah	%
46-55	2 Orang	20
56-65	3 Orang	30
>65	5 Orang	50
Total	10 Orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Data ini menunjukkan bahwa kelompok usia >65 tahun merupakan yang terbanyak dalam profesi penyehat tradisional, yaitu 5 orang atau 50% dari total 10 responden. Fakta ini mencerminkan bahwa pada usia ini memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam praktik pengobatan tradisional dibanding kelompok usia lainnya. Hal ini tidak hanya mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam memanfaatkan layanan kesehatan tradisional, tetapi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga atau komunitas yang memperoleh keahlian melalui proses belajar non-formal dari orang tua (Purwoko *et al.*, 2023)

Tabel 6. Pekerjaan Masyarakat Diabetes Melitus

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	10 Orang	40
Wiraswasta	2 Orang	8
Petani	11 Orang	44
Pedagang	2 Orang	8
Total	25 Orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Dari data ini menunjukkan bahwa bahwa kelompok penderita Diabetes Melitus, mayoritas atau sebanyak 44% berprofesi sebagai petani. Petani merupakan kelompok orang dengan risiko tinggi mengalami DM karena mereka sering menggunakan pestisida dalam pekerjaannya. Penggunaan OC dalam pestisida mengacu pada organoklorin, suatu kelompok senyawa kimia terklorinasi yang banyak digunakan sebagai insektisida. Paparan pestisida organoklorin, termasuk paparan kronis, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko diabetes tipe 2, terutama karena efeknya pada metabolisme glukosa dan fungsi sel beta pankreas yang memproduksi insulin. (Sevani et al., 2024)

Tabel 7. Pekerjaan Penyehat Tradisional

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	4 Orang	40
Petani	5 Orang	50
Pensiunan	1 Orang	10
Total	10 Orang	100

(Sumber : Data Penelitian 2025)

Dari data ini menunjukkan bahwa bahwa kelompok penderita Diabetes Melitus, mayoritas atau sebanyak 50% berprofesi sebagai petani. Petani memiliki akses langsung terhadap berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh

di lingkungan sekitar mereka, serta pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun mengenai cara pemanfaatannya. (Maria Yuniati, 2020)

Penggunaan tanaman atau obat tradisional di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang meliputi: nama tanaman dan bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, dan cara penggunaan.

B. Jenis Tanaman, Nama Latin, Dan Nama Daerah

Jenis Tanaman Merujuk pada kategori atau kelompok tumbuhan berdasarkan karakteristik morfologi, fungsi, atau habitatnya. Contohnya: tanaman hias, tanaman obat, tanaman pangan, tanaman rempah, dan tanaman industri. (Boro *et al.*, 2020)

Nama Latin (Nomenklatur Binomial) Merupakan sistem penamaan ilmiah tumbuhan yang digunakan secara universal. Nama latin terdiri dari dua bagian: *Genus* (huruf kapital), *Spesies* (huruf kecil) Contoh: *Mangifera indica* (pohon mangga), (Oramahi *et al.*, 2020)

Nama Daerah Merupakan nama lokal atau tradisional yang diberikan masyarakat setempat pada suatu tanaman. Nama ini bisa berbeda-beda tergantung wilayah. Misalnya: Mengkudu dikenal sebagai *pace* di Jawa, *cangkudu* di Sunda, dan *bangkudu* di Bali, namun nama latinnya tetap *Morinda citrifolia* (Teriak & Bengkayang, 2020).

Tabel 8. Tanaman yang digunakan oleh Masyarakat Diabetes Melitus dan direkomendasikan oleh Penyehat

No.	Nama indonesia	Nama Latin	Nama daerah
1.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong
2.	Rumput putih	<i>Chromolaena odorata L.</i>	Asa munu, suf muti
3.	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Manu peta
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur
5.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Uki
6.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Laku haub
7.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen
8.	Daun afrika	<i>Vernonia amygdalina</i>	Daun afrika
9.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto

(Sumber : Data Primer 2025)

Dari data ini Terdapat 9 jenis tanaman yang digunakan secara oleh masyarakat dan direkomendasikan oleh penyehat tradisional dalam pengobatan Diabetes Melitus. Kesamaan ini menunjukkan adanya pengetahuan kolektif yang mengakar dan diwariskan secara luas dalam komunitas. Tanamantanaman tersebut memiliki khasiat secara empiris dan sosial sebagai terapi pendukung untuk mengelola kadar gula darah secara alami (Abdullah, 2024).

Tabel 9. Tanaman yang digunakan oleh Masyarakat Diabetes Melitus

No.	Nama Indonesia	Nama Latin	Nama daerah
1.	Pinang iris	<i>Areca catechu</i>	Puah pini
2.	Jeruk limau	<i>Citrus amblycarpa</i>	Muke sumlili
3.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Atnof
4.	Jambu biji	<i>Psidium guajava L.</i>	Kujawas
5.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>	Kiti-kata
6.	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>	Jambulang

(Sumber : Data Primer 2025)

Data ini menunjukkan bahwa tanaman digunakan oleh masyarakat Diabetes Melitus di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang untuk pengobatan Diabetes Melitus sebanyak 6 tanaman. ini menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh informasi penggunaan tanaman dari pengalaman pribadi, tradisi keluarga, atau pengetahuan lokal secara turuntemurun yang belum terstandarkan oleh penyehat tradisional. penggunaan tanaman obat sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional terhadap berbagai macam penyakit yang sudah ada sejak turun temurun, salah satunya adalah penyakit Diabetes Melitus (DM). Salah satu faktor penyebabnya adalah pemanfaatan obat-obat dari bahan alami relatif lebih aman dari pada pemakaian obat sintesis (Sevani *et al.*, 2024).

Tabel 10. Tanaman yang direkomendasikan oleh Penyehat

No.	Nama indonesia	Nama Latin	Nama daerah
1.	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Pania

(Sumber : Data Primer 2025)

Data ini menunjukkan bahwa tanaman pare merupakan salah satu tanaman yang direkomendasikan. Tanaman pare (*Momordica charantia*) merupakan salah satu herbal yang dikenal memiliki potensi sebagai agen hipoglikemik. Kandungan aktif seperti charantin, polipeptida-P, dan vicine diketahui mampu membantu menurunkan kadar glukosa darah. Meskipun demikian, dalam praktik pengobatan tradisional di beberapa komunitas, penggunaannya hanya direkomendasikan oleh penyehat tradisional dan tidak secara luas digunakan oleh masyarakat umum, salah satu hal yang

menyebabkannya yakni rasa pahit yang kuat menurunkan penerimaan Masyarakat untuk mengonsumsinya secara rutin (Farhan *et al.*, 2022).

C. Bagian Tanaman yang digunakan

Bagian tanaman yang digunakan merujuk pada bagian spesifik dari tumbuhan yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai tujuan, seperti pangan, obat, bahan industri, atau estetika. Setiap bagian memiliki fungsi biologis dan nilai guna yang berbeda (Yowa *et al.*, 2020)

Tabel 11. Tanaman yang digunakan oleh Masyarakat Diabetes Melitus dan Direkomendasikan oleh Penyehat

No.	Nama Tanaman	Bagian yang digunakan
1.	Binahong	Daun
2.	Rumput putih	Daun(pucuk)
3.	Sirih	Daun
4.	Kencur	Daun
5.	Pisang	Buah
6.	Singkong	Umbi
7.	Kersen	Daun
8.	Daun afrika	Buah
9.	Pinang iris	Buah
10.	Sambiloto	Daun
11.	Jeruk limau	Daun
12.	Sirsak	Daun
13.	Jambu biji	Daun(Pucuk)
14.	Buni	Daun
15.	Jamblang	Kulit batang
16.	Pare	Daun

(Sumber: Data Primer 2025)

Data ini menunjukkan bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yang di rekomendasikan oleh penyehat di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang dalam pengobatan Diabetes Melitus adalah daun. Bagian daun adalah bagian dengan tingkat ketersediaan paling tinggi, pengambilan dan pengolahan mudah dan sederhana. Dalam

daun juga kebanyakan mengandung flavonoid yang merupakan senyawa yang dapat menurunkan gula darah, selain flavonoid dalam tanaman tersebut juga terdapat banyak senyawa lain dan senyawa tersebut tidak bersifat toksik sehingga sangat membantu penderita diabetes untuk menurunkan gula darah (Cania *et al.*,2024).

D. Cara pengolahan

Cara pengolahan merujuk pada serangkaian langkah atau metode yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang lebih bernilai dan bermanfaat. Proses ini bisa melibatkan teknik fisik, kimia, termal, atau biologis, tergantung pada jenis bahan dan tujuan akhirnya (Oramahi *et al.*, 2020).

Tabel 12. Cara Pengolahan Tanaman oleh Masyarakat Diabetes Melitus dan direkomendasikan oleh Penyehat

No.	Cara pengolahan	Jenis tanaman	Jumlah tanaman
1.	Direbus	Binahong, jeruk limau, sirih, kencur, sirsak, kersen, jamblang, Buni, daun afrika, sambiloto, Pare.	11
2.	Dikunyah langsung	Jambu biji, pinang iris, rumput putih.	3
3.	Di bakar	Pisang, singkong	2
Jumlah			16

(Sumber : Data Primer 2025)

Data ini menunjukkan cara yang digunakan oleh Masyarakat yang direkomendasikan oleh Penyehat di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang diantaranya : direbus, dikunyah langsung, dan dibakar. Yang paling banyak digunakan adalah direbus. Direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit ketika dikonsumsi dibanding dengan memakannya

secara langsung, serta cara pengolahan direbus ini juga lebih steril karena dapat membunuh kuman ataupun bakteri patogen, sehingga dapat menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit, (Novianti, 2020).

E. Cara penggunaan

Cara penggunaan merujuk pada metode atau teknik dalam memanfaatkan suatu bahan, produk, atau sumber daya agar memberikan manfaat sesuai tujuan. Dalam konteks tanaman obat atau bahan alam, cara penggunaan mencakup bagaimana bagian tanaman tersebut diaplikasikan baik secara oral, topikal, inhalasi, atau lainnya (Oramahi *et al.*, 2020)

Tabel 13. Cara Penggunaan oleh Masyarakat Diabetes Melitus

No	Cara Penggunaan	Nama Tanaman	Jumlah Jenis Tanaman
1.	Diminum	Binahong, Jeruk Limau, Sirih, Kencur, Sirsak, Kersen, Jamblang, Buni, Daun Afrika, Sambiloto, Pare.	11
2.	Dimakan	Jambu Biji, Pinang Iris, Rumput Putih, Pisang, Singkong,	5
Jumlah			16

(Sumber : Data Primer 2025)

Data ini menunjukkan cara penggunaan tanaman obat tradisional untuk pengobatan Diabetes Melitus oleh Masyarakat penderita Diabetes Melitus yang direkomendasikan oleh Penyehat di Dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang diantaranya : diminum dan di makan. Cara penggunaan yang paling banyak adalah diminum. Pemberian obat tradisional secara oral, khususnya dalam bentuk cair, dapat memberikan efek farmakologis yang lebih cepat dibandingkan cara lainnya, (Gunardy 2020).